

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah jalan yang dilalui atau yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Surakhmad (2002: Hlm 139), menjelaskan tentang penyelidikan deskriptif sebagai berikut :

Penyelidikan deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan: penyelidikan dengan teknik survai, atau dengan teknik test: studi kasus, studi komparatif, studi kooperatif atau operasional.

Ciri-ciri metode deskriptif yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan model Studi Kuantitatif Deskriptif. Kuantitatif deskriptif merupakan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur dan diolah. Dalam hasil pengolahan dipersentasikan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan mudah dipahami. Untuk mendapatkan kebenaran objektif dalam mengumpulkan data diperlukan desain penelitian, desain penelitian ini adalah suatu rancangan bentuk/ model suatu penelitian.

Menurut Husein Umar (2008: 4) menyatakan bahwa:

Metode penelitian merupakan suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dan dianalisis. Desain penelitian adalah suatu rencana terstruktur dalam hal hubungan dikumpulkan, diukur-hubungan antar variable secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

B. Desain Penelitian

Untuk menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini penulis membuat desain penelitian. Tentang desain penelitian dijelaskan Nasution (2007: Hlm. 40) bahwa, “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”, Selanjutnya Sudjana (2004: Hlm. 7) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan desain penelitian adalah sebagai berikut: “Suatu rancangan percobaan hingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat disimpulkan”.

Dengan kata lain, desain sebuah proses penelitian merupakan langkah-langkah yang perlu diambil jauh sebelum proses penelitian dilakukan agar data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisa objektif dan kesimpulan yang berlaku persoalan yang sedang dibahas.

Husein Umar (2008: Hlm. 5), mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Riset Eksploratif

Riset eksploratif yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang belum diketahui (kelayakan riset)

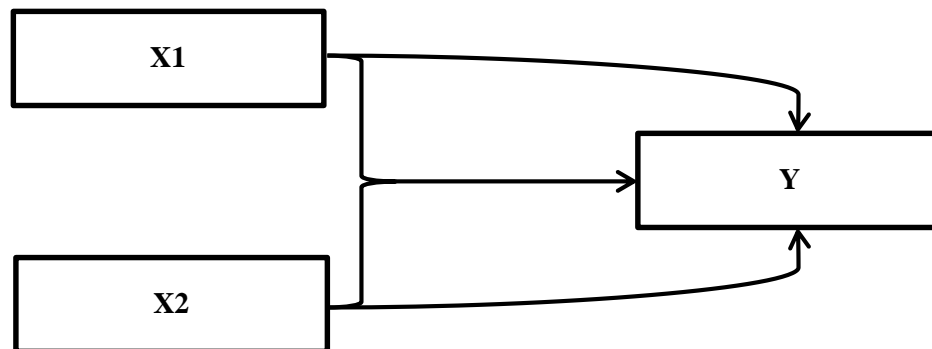
2. Riset Deskriptif

Riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu (hubungan).

3. Riset Kausal

Riset kausal yaitu menguji hubungan “sebab akibat”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui pengaruh penilaian warga belajar tentang gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar dan disiplin kerja pamong belajar terhadap kinerja pamong belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Se-Provinsi Banten.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Gaya Kepemimpinan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar

X2 = Disiplin Kerja Pamong Belajar

Y = Kinerja Pamong Belajar

Dalam desain penelitian ini dijabarkan variabel independen (X1, X2) adalah gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar dan disiplin kerja pamong belajar, variabel dependen (Y) adalah kinerja pamong belajar.

C. Tahapan Penelitian

Selanjutnya peneliti kemukakan secara garis besar alur penelitian. Dalam alur penelitian ini peneliti menempuh prosedur sebagai berikut:

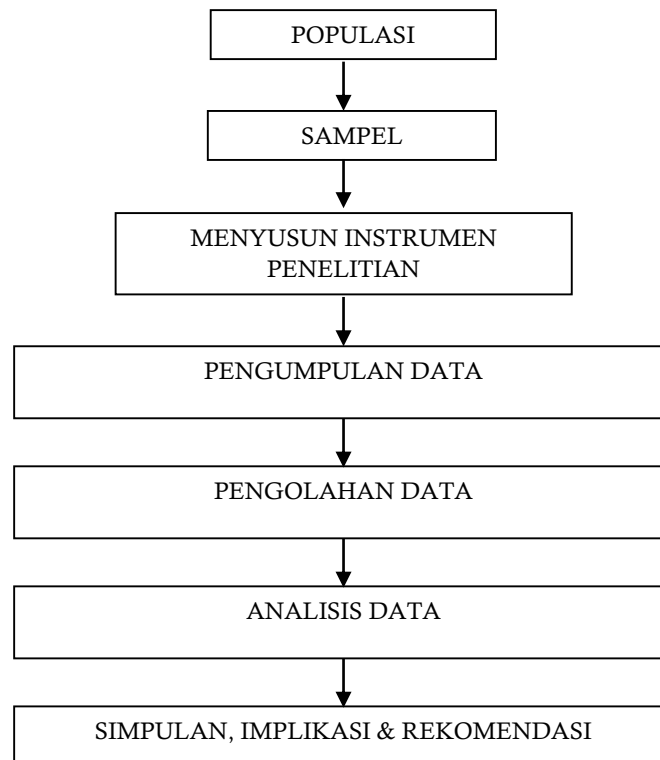
1. Menentukan sampel dari suatu populasi.
2. Menyusun instrument penelitian.
3. Melakukan observasi.
4. Mengumpulkan data.
5. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menggunakan rumus statistik.
6. Menafsirkan dan menyimpulkan data yang telah terkumpul.

Sandra Permana, 2016

PENGARUH PENILAIAN WARGA BELAJAR TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DAN DISIPLIN KERJA PAMONG BELAJAR TERHADAP KINERJA PAMONG BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR SE-PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih jelasnya tahapan penelitian tersebut, penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Tahapan Penelitian

D. Populasi dan Sampel

Berhubungan dengan jarak dan waktu maka penelitian ini tidak dilakukan se-provinsi Banten melainkan penelitian ini dilakukan pada Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Serang, Kota Serang dan Kota Cilegon di Provinsi Banten. Sanggar kegiatan belajar ini ditentukan oleh peneliti berkenaan dengan jarak terdekat ke pusat pemerintahan Provinsi Banten.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002, Hlm. 108). Berdasarkan pendapat tentang pengertian populasi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan individu yang ditetapkan sebagai subyek penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar di SKB Kabupaten Serang, Kota Serang dan Kota Cilegon yang berjumlah 53 orang.

Dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel menggunakan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2009: Hlm. 124) bahwa total sampling

Sandra Permana, 2016

PENGARUH PENILAIAN WARGA BELAJAR TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DAN DISIPLIN KERJA PAMONG BELAJAR TERHADAP KINERJA PAMONG BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR SE-PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 responden, maka penggunaan sampel berjumlah 53 responden. Berikut pembagian sampel penelitian:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Tempat Penelitian	Jumlah Sampel
Kabupaten Serang	18
Kota Serang	18
Kota Cilegon	17
Jumlah	53

E. Instrumen Penelitian

1. Variabel Gaya Kepemimpinan

a. Definisi Operasional

Sondang P. Siagian (2003: Hlm. 46) “kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang bersifat praktis, realistis, dan dapat dilaksanakan serta memperlancar usaha pencapaian tujuan organisasi”.

Mintzberg (1973) mengemukakan tiga peran pemimpin sebagai berikut: (1) Peran dalam hubungan antar pribadi, yaitu (a) berkepribadian pemimpin, (b) penghubung, dan (c) panutan; (2) Peran yang berkaitan dengan pemrosesan informasi, yaitu (a) pemantau, (b) penyebaran informasi, dan (c) juru bicara; (3) Peran yang berkaitan dengan pembuatan keputusan, yaitu (a) wiraswasta, (b) penyelesaian gangguan, (c) pengalokasian sumber, dan (d) negosiator.

Faktor situasional menurut Sondang P. Siagian (1994: Hlm. 129) adalah ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang.

Kepemimpinan menurut Teori *Path-Goal* (jalan tujuan) (Luthans, 2005: Hlm. 557), diantaranya pada point ketiga yaitu: kepemimpinan partisipatif, yaitu gaya kepemimpinan yang meminta dan

menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan.

b. Kisi-Kisi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Sumber Data
Gaya Kepemimpinan (X1)	Peran	a. Peran dalam hubungan antar pribadi	1,2	Warga Belajar
		b. Peran yang berkaitan dengan pemrosesan informasi	3,4	
		c. Peran yang berkaitan dengan pembuatan keputusan	5,6,7	
	Situasional	a. Memberi petunjuk dan pengarahan dari pimpinan	8,9	
		b. Menyesuaikan dengan kebutuhan situasi warga belajar	10,11	
		c. Memberikan contoh kepemimpinan yang ideal kepada warga belajar	12,13	
	Partisipatif	a. Menunjukkan keramahan	14,15	
		b. Perhatian akan kebutuhan warga belajar	16,17	
		c. Bersahabat dengan warga belajar	18,19	

Sandra Permana, 2016

PENGARUH PENILAIAN WARGA BELAJAR TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DAN DISIPLIN KERJA PAMONG BELAJAR TERHADAP KINERJA PAMONG BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR SE-PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Penyusunan Angket

Angket berisikan 19 pernyataan gaya kepemimpinan yang di buat dengan empat kriteria pengkatagorian data yaitu:

	Pernyataan (+)
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Selanjutnya Riduwan (2014, hlm. 88) mengatakan bahwa untuk mengetahui persentase kelompok responden menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- a. Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- b. Angka 21% - 40% = Lemah
- c. Angka 41% - 60% = Cukup
- d. Angka 61% - 80% = Kuat
- e. Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

d. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan uji *Validity Construct* (validitas konstruk) dengan metode *expert judgment*.

2. Variabel Disiplin Kerja

a. Definisi Operasional

Veithzal Rivai (2008: Hlm. 444) suatu alat yang digunakan para manager untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Menurut Hasibuan (2005: Hlm. 195) pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi, diantaranya: (a) tepat waktu; (b) berpakaian rapi dalam penampilan; (c) penggunaan perlengkapan dan peralatan kerja; (d) patuh; (e) tanggungjawab.

b. Kisi-Kisi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Sumber Data
Disiplin Kerja (X2)	Tepat waktu	a. Kehadiran ke tempat kerja	1,2	Warga Belajar
		b. Kehadiran ke tempat pelatihan	3,4	
	Berpakaian rapi dalam penampilan	a. Berpakaian rapih dan sopan	5,6,7,8	
		b. Bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap masyarakat, sesama pamong belajar, terhadap atasan	9,10,11	
	Penggunaan perlengkapan dan peralatan kerja	a. Menggunakan fasilitas peralatan kerja sesuai prosedur kerja yang telah ditentukan	12,13	
		b. Memelihara fasilitas peralatan kerja sesuai prosedur kerja yang telah ditentukan	14,15,16,17	
	Patuh	a. Patuh terhadap peraturan lembaga	18	
		b. Patuh terhadap pimpinan	19	

Sandra Permana, 2016

PENGARUH PENILAIAN WARGA BELAJAR TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DAN DISIPLIN KERJA PAMONG BELAJAR TERHADAP KINERJA PAMONG BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR SE-PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lembaga		
	Tanggungjawab	a. Penyelesaian tugas kerja	20,21	
		b. Professional kerja	22,23	

c. Penyusunan Angket

Angket berisikan 23 pernyataan disiplin kerja yang di buat dengan empat kriteria pengkatagorian data yaitu:

	Pernyataan
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Selanjutnya Riduwan (2014, hlm. 88) mengatakan bahwa untuk mengetahui persentase kelompok responden menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- a. Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- b. Angka 21% - 40% = Lemah
- c. Angka 41% - 60% = Cukup
- d. Angka 61% - 80% = Kuat
- e. Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

d. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan uji *Validity Construct* (validitas konstruk) dengan metode *expert judgment*.

3. Variabel Kinerja Pamong Belajar

a. Definisi Operasional

Mangkunegara (2001, hlm. 36) kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan PERMENPAN dan RB No. 15 Tahun 2010 pasal 1 ayat 2, Tugas pokok dan fungsi yang dimaksud adalah kegiatan yang harus dikerjakan oleh pamong belajar selama memegang jabatan fungsional diantaranya:

1) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran/ pelatihan/ pembimbingan (PERMENPAN dan RB No. 15 tahun 2010 pasal 6 ayat b).

2) Pengkajian program

Pengkajian program PNFI adalah sebuah proses kegiatan yang meliputi pengumpulan dan penelaahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program PNFI yang dilakukan secara berencana dan sistematis dengan menggunakan alat dan metode ilmiah tertentu untuk mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan program (PERMENPAN dan RB No. 15 tahun 2010 pasal 1 ayat 13).

3) Pengembangan model

PERMENPAN dan RB No. 15 Tahun 2010 pasal 1 ayat 14 menjelaskan pengembangan model adalah upaya penemuan sesuatu yang baru (adaptif dan inovatif) menurut kaidah dan model ilmiah tertentu sehingga melahirkan formulasi yang dikehendaki.

b. Kisi-Kisi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Sumber Data
Kinerja Pamong Belajar (Y)	Kegiatan Belajar Mengajar	a. Menyusun perencanaan KBM	1,2,3	Warga Belajar
		b. Kuantitas Pelaksanaan KBM	4,5,6,7	
		c. Kualitas Pelaksanaan KBM	8,9,10,11,12,13	
		d. Kerjasama dalam KBM	14,15,16,17,18,19	
		e. Disiplin dalam melaksanakan KBM	20,21,22,23,24,25,26,27	
	Pengkajian Program	a. Menganalisis data kebutuhan belajar	28,29,30	Warga Belajar

Sandra Permana, 2016

PENGARUH PENILAIAN WARGA BELAJAR TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DAN DISIPLIN KERJA PAMONG BELAJAR TERHADAP KINERJA PAMONG BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR SE-PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		wilayah		
		b. Menyusun rencana kegiatan	31,32,33	
		c. Menyusun program pengajaran, pelatihan dan bimbingan	34,35,	
		d. Membuat instrumen penilaian kegiatan belajar pengajaran bagi warga belajar	36,37	
	Pengembangan Model	a. Menyusun program inovasi	38,39,40	Warga Belajar
		b. Membuat instrumen program inovasi	41,42,43,44	
		c. Menyusun laporan penilaian program inovasi	45,46,47	

c. Penyusunan Angket

Angket berisikan 47 pernyataan kinerja pamong belajar yang di buat dengan empat kriteria pengkatagorian data yaitu:

	Pernyataan (+)
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Selanjutnya Riduwan (2014, hlm. 88) mengatakan bahwa untuk mengetahui persentase kelompok responden menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- a. Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

Sandra Permana, 2016

PENGARUH PENILAIAN WARGA BELAJAR TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DAN DISIPLIN KERJA PAMONG BELAJAR TERHADAP KINERJA PAMONG BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR SE-PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Angka 21% - 40% = Lemah
- c. Angka 41% - 60% = Cukup
- d. Angka 61% - 80% = Kuat
- e. Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

d. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan uji *Validity Construct* (validitas konstruk) dengan metode *expert judgment*.

F. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, data yang diperoleh berupa data skala ordinal terlebih dahulu diubah ke skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Transformasi data ordinal menjadi interval dapat dilakukan menggunakan software microsoft excel, yaitu dengan program stat 97.xla. langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Buka excel
2. Klik file stat97.xla -> klik *enable macro*
3. Masukkan data yang akan diubah
4. Pilih Add In -> *Statistics* -> *Successive Interval*
5. Pilih *Yes*
6. Pada saat kursor di *Data Range*, blok data yang ada sampai selesai
7. Kemudian pindah ke *Cell Output*
8. Klik di kolom baru untuk membuat output
9. Tekan *Next*
10. Pilih *Select all*
11. Isikan minimum value 1 dan maximum value 4
12. Tekan *Next* -> *Finish*

Hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval ini berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametrik yang mana data setidak tidaknya berskala interval.

1. Skoring Hasil Penelitian

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat analisis dan uji-uji selanjutnya. Penyajian hasil skor pada angket

merupakan langkah awal untuk mempermudah dalam membaca hasil penelitian, pada tahap ini sebuah data yang diperoleh dalam bentuk angket akan diuraikan dalam bentuk tabel.

2. Pentabulasian Data Penelitian

Dalam pentabulasian data penelitian, peneliti akan menginput data yang diperoleh dari responden melalui pengisian angket. Angket yang sudah dijawab oleh responden, datanya itu di periksa terlebih dahulu sebelum di input ke dalam IBM SPSS *Statistics* 20. Setelah data diperiksa dengan seksama maka prosesnya akan berlanjut pada pentabulasian data. Adapun langkah-langkah pentabulasian data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, dengan cara mengecek kelengkapan angket dan jawaban responden.
- b. Memberikan kode atau symbol pada tiap angket penelitian berdasarkan sanggar kegiatan belajar.
- c. Penyiapan lembar kerja SPSS *Statistics* 20.
- d. Pengisian keterangan dan pengkategorian data pada *icon variable view*.
- e. Proses pentabulasian semua data.

Setelah proses pentabulasian data penelitian selesai dilakukan, maka proses selanjutnya adalah melakukan penghitungan skor total dari masing-masing jawaban responden berdasarkan variabel penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data yang akan digunakan merupakan data yang sudah siap pakai sehingga proses selanjutnya bisa dilakukan.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Metode pengujian normalitas ini yaitu dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Teknik Kolmogorov-semirnov menguji perbedaan antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika tingkat signifikansinya di bawah α (alfa = 0.05) maka ada perbedaan signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku. Ini akan membawa

pada kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan bila tingkat signifikannya di atas α (alfa = 0.05) maka perbedaan tidak signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku sehingga membawa pada kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dengan teknik Kolmogorov-smirnov ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan software aplikasi statistik SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada **Data View** SPSS, pilih menu **Analyze – Regresion – Linear**, pada kotak **Dependen**, isikan variabel dependen (Kinerja Pamong Belajar) dan pada kotak **independen**, isikan variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar) dan variabel X2 (Disiplin Kerja Pamong Belajar)
- 2) Pilih **metode Enter**, kemudian klik **Button Save**.
- 3) Berikan centang pada **Unstandardized** pada kolom residuals, lalu klik **Continue**, kemudian pilih **OK**.
- 4) Selanjutnya pada **Data View** SPSS, akan muncul kolom baru dengan nama kolom **RES_1**, ini merupakan residual regresi.
- 5) Pilih menu **Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – (1-Sample K-S)**, kemudian pindahkan **Unstandardized Residual** ke kolom **Test Variabel List** di sebelah kanan, centang pada **Normal**, lalu klik **OK**.

H_0 = Data residual berdistribusi Normal

H_1 = Data residual tidak berdistribusi Normal

Interpretasi hasil Kormogorov-Smirnov

Jika Nilai Sig > α maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal

Jika Nilai Sig < α maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

4. Analisis Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah

- 1) Untuk menjawab hipotesis 1: gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pamong belajar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar terhadap kinerja pamong belajar.

H_1 : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar terhadap kinerja pamong belajar.

Kriteria pengujiannya ialah:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $t_{tabel} < t_{hitung}$

- 2) Untuk menjawab hipotesis 2: gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja pamong belajar terhadap kinerja pamong belajar.

H_1 : Terdapat pengaruh disiplin kerja pamong belajar terhadap kinerja pamong belajar.

Kriteria pengujiannya ialah:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $t_{tabel} < t_{hitung}$

b. Analisis Regresi Berganda

- 1) Untuk menjawab hipotesis 3: gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar dan disiplin kerja pamong belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pamong belajar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar dan disiplin kerja pamong belajar terhadap kinerja pamong belajar.

H_1 : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar dan disiplin kerja pamong belajar terhadap kinerja pamong belajar.

Kriteria pengujiannya ialah:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $t_{tabel} < t_{hitung}$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan regresi linier berganda karena penelitian ini dirancang untuk melihat apakah gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar (X1) yang merupakan variabel independen, memiliki pengaruh terhadap kinerja pamong belajar (Y) sebagai variabel terikatnya (*dependen*), apakah disiplin kerja pamong belajar (X2) variabel independen, memiliki pengaruh terhadap kinerja pamong belajar (Y) sebagai variabel terikatnya (*dependen*), dan apakah gaya kepemimpinan kepala sanggar kegiatan belajar (X1) dan disiplin kerja pamong belajar (X2) sebagai variabel independen, bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja pamong belajar (Y) sebagai variabel terikatnya (*dependen*).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan formula dan langkah sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T) yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T) yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
3. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji F) yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Cilegon. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Desember 2015.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-... Tahun 2015										2016		
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2		
1	Persiapan Penyusunan Proposal													
2	Penyusunan Proposal Penelitian dan Konsultasi													
3	Seminar Proposal Tesis, Penyempurnaan materi Penelitian dan Konsultasi													
4	Penyusunan Materi Bab 1 - 3, Penyusunan Instrumen Penelitian dan Konsultasi													
5	Pengumpulan Data													
6	Pengolahan Data, Penyusunan Bab 4 - 5 dan Konsultasi													
7	Laporan Hasil Penelitian													
8	Ujian Sidang Tesis													